

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal dan likuiditas terhadap *profit distribution* Bank Umum Syariah di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan tingkat *profit distribution* Bank Umum Syariah (BUS) periode triwulanan 2017-2020 menunjukkan kondisi fluktuasi dan nilainya lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga bank konvensional. Selanjutnya tingkat risiko pembiayaan BUS yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) periode triwulanan 2017-2020 berfluktuatif namun menunjukkan tren yang menurun dengan kategori sehat. Selanjutnya, untuk perkembangan tingkat kecukupan modal BUS yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode triwulanan 2017-2020 berfluktuatif namun cenderung meningkat dengan kategori sangat sehat. Selain itu, perkembangan likuiditas BUS yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) periode triwulanan 2017-2020 berfluktuatif namun cenderung meningkat dengan kategori cukup sehat. Kemudian untuk tingkat suku bunga (*BI rate*) sebagai variabel kontrol periode triwulanan 2017-2020 menunjukkan kondisi berfluktuatif namun menunjukkan tren yang menurun.
2. Tingkat risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *profit distribution* Bank Umum Syariah (BUS), hal ini karena bank memiliki tingkat risiko pembiayaan (NPF) yang cukup tinggi, sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan yang akan berdampak pada kecilnya *profit distribution* yang akan diberikan kepada nasabah.
3. Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *profit distribution* Bank Umum Syariah (BUS), hal ini karena tingkat

kecukupan modal (CAR) Bank Umum Syariah (BUS) berada pada tingkat yang cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin terjadi dari penanaman dana dalam aset produktif serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi.

4. Tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap *profit distribution* Bank Umum Syariah (BUS), hal ini karena likuiditas yang diprosikan dengan FDR tidak dapat diprediksi untuk menentukan tingkat distribusi keuntungan, dan terdapat faktor pemicu lain yang mempengaruhi variabel FDR, sehingga likuiditas tidak menjadi tolak ukur dalam menentukan tingkat *profit distribution*.
5. Variabel kontrol tingkat suku bunga (*BI rate*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profit distribution* Bank Umum Syariah (BUS), hal ini karena bagi hasil bank syariah di Indonesia masih mengacu pada suku bunga bank konvensional.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Implikasi dari hasil temuan riset ini yaitu tingkat risiko pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) mempengaruhi tingkat *profit distribution* dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika risiko pembiayaan terus mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada penurunan tingkat *profit distribution* yang akan diterima oleh nasabah, sehingga apabila tingkat *profit distribution* bank syariah mengalami penurunan, dan nilainya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank konvensional akan mengakibatkan kepuasan deposan menurun dan bisa menjadi ancaman kehilangan sumber dana utama bank yang akan menyebabkan operasional bank syariah terganggu sebagai lembaga intermediasi. Oleh karena itu, bank syariah harus menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan agar kesehatan bank tetap terjaga sehingga bagi hasil yang akan diterima nasabah juga akan semakin tinggi.

Selanjutnya, tingkat kecukupan modal Bank Umum Syariah (BUS) yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi tingkat *profit distribution* dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika kecukupan modal

terus mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada peningkatan tingkat *profit distribution* yang akan diterima oleh nasabah. Tingginya CAR mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah mempunyai modal yang cukup sehingga mampu meredam risiko-risiko yang muncul. Dengan modal yang besar, maka suatu bank dapat berpotensi untuk melakukan distribusi bagi hasil yang lebih tinggi.

Kemudian, tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *Finanicng to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat *profit distribution*. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat likuiditas tidak mempunyai dampak terhadap tingkat *profit distribution*, sehingga bank tidak harus mempertimbangkan tingkat likuiditas dalam menentukan besaran tingkat *profit distribution*. Akan tetapi, Bank Umum Syariah harus tetap menjaga likuiditas untuk meningkatkan kinerjanya. Sementara itu, tingkat suku bunga (*BI rate*) sebagai variabel kontrol mempengaruhi tingkat *profit distribution* dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat suku bunga (*BI rate*) terus mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada peningkatan tingkat *profit distribution* yang akan diterima oleh nasabah.

5.2.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi penulis yang diajukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan produk-produk perbankan syariah yang berbasis bagi hasil yang lebih murni agar operasional dan pendapatan bank semakin baik. Kemudian, diharapkan bagi Bank Umum Syariah (BUS) melakukan pengawasan secara berkala terhadap tingkat risiko pembiayaan dan kecukupan modal karena merupakan salah satu elemen paling penting yang mempengaruhi besarnya *profit distribution*. Selain itu, Bank Umum Syariah dapat meminimalkan terjadinya pembiayaan kurang lancar atau kredit macet dengan melakukan pengawasan kepada calon pengguna dana. Dana yang telah dihimpun dari masyarakat harus dikelola dengan maksimal untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi.

2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variabel internal maupun variabel eksternal lainnya yang mencerminkan kinerja bank syariah secara lebih komprehensif agar dapat memberikan informasi yang lebih beragam, penambahan variabel dapat berupa aspek internal, misalnya rasio BOPO, NIM, ukuran perusahaan maupun aspek eksternal perbankan syariah, misalnya tingkat inflasi, PDB, dan lain-lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan bank umum syariah saja sebagai sampel, namun dapat menambahkan UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) dengan tahun pengamatan yang lebih lama dan menggunakan teori-teori yang berbasis akuntansi syariah sehingga lebih memudahkan dalam perumusan hipotesis, misalnya *Entity Teori*, *Shariah Enterprise Teori*, dll.
3. Bagi investor, diharapkan untuk selalu mengamati perkembangan kinerja bank umum syariah khususnya risiko pembiayaan, kecukupan modal dan mengikuti perkembangan keadaan makro ekonomi terutama suku bunga (*BI rate*) karena berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil (*profit distribution*) yang akan diterima. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi nasabah agar dapat menambah wawasan dan lebih memahami karakteristik produk perbankan syariah dan bisa mengambil keputusan dalam memilih investasi sehingga nasabah yang berada pada titik *floating segment* dapat berubah menjadi *sharia loyalist*.